

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui dan dipahami oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Karena cakupannya terlalu luas maka akan diambil satu desa saja yaitu Desa Palesanggar. Alasan peneliti memilih Desa Palesanggar karena di Desa Palesanggar Markas Jama'ah Tabligh didirikan dan markas ini merupakan markas pusat seluruh Jama'ah Tabligh Pegantenan dan Jama'ah Tabligh yang ada di Madura. Selain itu di markas ini juga seluruh aktifitas Jama'ah Tabligh Pegantenan dilakukan, seperti kegiatan *ta'lim* sehabis shalat fardhu dan *ta'lim* mingguan yang dilakukan pada malam jumat, ketika *ta'lim* mingguan diselenggarakan maka seluruh Jama'ah Tabligh baik anggota dari Pegantenan maupun dari luar Pegantenan akan turut hadir dalam *ta'lim* ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS ( Badan Pusat Statistik)<sup>104</sup> Kecamatan Pegantenan, gambaran umum Kecamatan Pegantenan sebagai berikut:

##### 1. Profil Kecamatan Pegantenan

Kecamatan Pegantenan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan, Madura, Indonesia. Ibukota Kecamatan ini berada di Pegantenan.

---

<sup>104</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan

Kecamatan Pegantenan memiliki 13 desa/kelurahan yaitu: Desa Ambender, Desa Bulangan Barat, Desa Bulangan Branta, Desa Bulangan Haji Desa Bulangan Timur, Desa Palesanggar, Desa Pasanggar, Desa Pegantenan, Desa Plakpak, Desa Tanjung, Desa Tebul Barat, Desa Tebul Timur, Desa Tlagah. Kecamatan Pegantenan secara geografis terletak di bagian tengah yang berbatasan dengan kecamatan lainnya. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Pegantenan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara: Kecamatan Pegantenan berbatasan dengan Kecamatan Batumarmar.
- b) Sebelah selatan: di sebelah utara, Kecamatan Pegantenan berbatasan dengan Kecamatan Palengaan, Kecamatan Kadur, dan Kabupaten Pamekasan.
- c) Sebelah barat: di sebelah barat, Kecamatan Pegantenan berbatasan dengan Kabupaten Sampang.
- d) Sebelah timur: di sebelah timur, Kecamatan Pegantenan berbatasan dengan Kecamatan Pakong, Kecamatan Waru, Kecamatan Kadur dan Kecamatan Batumarmar.

Secara statistik ketinggian wilayah Kecamatan Pegantenan dari permukaan laut adalah 97 m dpl. Suhu maksimum/minimum 30 c-28 c. jarak kantor Kecamatan dengan:

- a) Desa/kelurahan terjauh 05 km/ 0.5 jam
- b) Ibu kabupaten/kota 17 km/0.5 jam
- c) Ibu kota provinsi 120 km/3 jam

### Bentuk wilayah Kecamatan Pegantenan

- a) Datar sampai berombak 40%
- b) Berombak sampai berbukit 50%
- c) Berbukit sampai bergunung 10%

Jarak Kecamatan Pegantenan dengan kota Pamekasan yaitu kurang lebih 18 km dan luas wilayah Kecamatan Pegantenan kurang lebih 2.581.765 m<sup>2</sup>. Ibukota Kecamatan Pegantenan terletak di Desa Pegantenan itu sendiri. Secara umum memuat adanya karakteristik wilayah, alam sosial, ekonomi serta kondisi kehidupan masyarakat di Pegantenan. secara umum gambaran keadaan lokasi kecamatan Pegantenan tepatnya berapitan dengan Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Kordinat wilayah Kecamatan Pegantenan terletak pada 113o19-113o58 bujur timur dan 6o51-7o31 lintang selatan. Secara Topografi Kecamatan Pegantenan tergolong daerah dataran tinggi dengan tinggi rata-rata mencapai 320 m di atas permukaan laut. Adapun Luas wilayah Kecamatan Pegantenan mencapai 11% dari total luas wilayah Kabupaten Pamekasan dan Kecamatan Pegantenan memiliki 13 desa.

Desa yang memiliki luas terbesar adalah Desa Pasangker dengan persentase 18,5% dari luas Kecamatan Pegantenan sedikit lebih luas dari Desa Tanjung dengan selisih 0,5 km<sup>2</sup> dan wilayah terluas ketiga adalah Desa Plakpak dengan luas 12.86 km<sup>2</sup>. Dari 13 desa tersebut ada desa yang luasnya kurang dari 1,5 km yaitu Desa Tebul Barat dan Desa Bulangan Branta. Secara tropis Wilayah Pegantenan merupakan wilayah yang cukup sering diguyur

hujan dan puncaknya pada bulan Januari dan maret dimana curah hujan pada bulan maret lebih dari 200 mm dengan banyaknya hari hujan 15 hari pada bulan januari dan 10 hari pada bulan maret.adapun Jarak Kecamatan Pegantenan dari kota berjarak kurang lebih 15 km dari pusat Kabupaten Pamekasan.Kecamatan Pegantenan merupakan Kecamatan yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang cukup banyak.

## 2. Profil Masyarakat

Mengenai pekerjaan masyarakat Kecamatan Pegantenan, mayoritas mereka menjadi petani, meskipun ada sebagian yang bekerja di perkantoran dan berdagang, untuk bidang pertanian masih menjadi bidang pekerjaan kebanyakan masyarakat Pegantenan. Dalam pendidikan, semenjak tahun 2019 ada peningkatan, pemuda pegantenan sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dibandingkan dulu, saat ini 80% pendidikan minimal masyarakat Pegantenan yaitu Sekolah Menengah Atas ( SMA), sedangkan untuk yang melanjutkan ke perguruan tinggi sekitar 20%.para remaja yang sudah lulus dari SMA jika tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, kebanyakan dari mereka merantau baik ke luar Madura atau ke luar negeri menjadi Tki/Tkw. Masyarakat Pegantenan semua beragama Islam, sedangkan untuk organisasi keagamaan ada FPI dan NU, persis dan Jama'ah Tabligh.

Hal yang unik dari masyarakat Pegantenan meskipun notabene sebagai anggota NU atau organisasi lainnya mereka juga bergabung dengan Jama'ah Tabligh yang ada di sana, Jama'ah Tabligh merupakan sebuah organisasi dakwah yang tidak pernah memandang status sosial, aliran keagamaan atau

yang lainnya asal masih bermanhaj ahlussunnah bias bergabung serta berpartisipasi dengan gerakan Jama'ah Tabligh.

### 3. Agama dan kebudayaan

Dalam konteks keagamaan, masyarakat pegantenan seluruhnya beragama Islam. Mereka memiliki bentuk kultur dan budaya dengan ciri khas masing-masing kelompoknya. Mereka memiliki pola hidup masyarakat yang mempertahankan organisme yang kuat. Hal ini mungkin disebabkan karena di Kecamatan Pegantenan banyak pondok yang masih tradisional atau pondok yang hanya fokus pada mengkaji kitab gundul atau kitab kuning. Dalam kebudayaan, masyarakat Kecamatan Pegantenan memiliki rutinitas atau aktifitas yang sudah dilakukan secara terus menerus dan turun temurun seperti pengajian rutin malam jumat dan setiap bulan yang diselenggarakan setiap tanggal sebelas, pengajian ini dilakukan secara bergantian antara rumah warga yang satu ke rumah warga yang lain. Selain itu di hari-hari besar Islam seperti Maulidan, Isra' mi'raj turut menjadi kegiatan mereka, dan ketika satu muharrom mereka mengadakan kegiatan akbar yakni pengajian umum yang dihadiri oleh masyarakat Pegantenan, dalam pengajian ini biasanya akan diselenggarakan di sebuah lapangan luas dengan mengundang Kiai setempat untuk berceramah. Selain itu ada juga kegiatan tayupen lajengan, kegiatan ini dilakukan oleh organisasi masyarakat Pegantenan yang menyukai layangan besar yang dilengkapi dengan sabengan ( alat jika tertiuip angin bias menghasilkan bunyi). Secara umum, budaya Masyarakat Kecamatan Pegantenan masih banyak dipengaruhi budaya islam karena masih kentalnya

adat istiadat yang dianut oleh masyarakatnya. Sedangkan dalam politik masih sedikit warga yang aktif dalam partai politik, hal ini mungkin dipengaruhi oleh keberadaan Jama'ah Tabligh yang memang anti terhadap urusan politik, apalagi politik praktis.

#### **B. Paparan Data Penelitian tentang Pemenuhan Nafkah Material Bagi Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pegantenan yang di Tinggal *Khuruj***

*Khuruj* dalam jama'ah tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dari pekerjaan, keluarga dan urusan-urusan yang lain, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah. Agama adalah anugerah yang terbesar sekaligus sumber keridhaan Allah. Menunaikan Agama secara sempurna adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan ridha Allah. *Khuruj* didalamnya terdapat beberapa ketentuan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan amal ibadah. Saat anggota Jama'ah Tabligh ingin melakukan *khuruj* maka anggota Jama'ah Tabligh diwajibkan untuk bermusyawarah dengan sesama anggota dan penanggung jawab.<sup>105</sup>

Pembahasan dalam musyawarah *khuruj* oleh keluarga Jama'ah Tabligh terkait kesiapan anggota untuk melakukan kegiatan ini baik dari sisi fisik, mental maupun finansial. *Khuruj* mensyaratkan pesertanya untuk menggunakan biaya sendiri dan membawa biaya secukupnya. Sebelum kegiatan *khuruj* anggota Jamaah Tabligh juga harus melewati *tafaqqud* dalam 5 aspek yaitu, amal, maal,

---

<sup>105</sup>Bapak Syahril, anggota Jama'ah Tabligh, Wawancara pribadi, Minggu 15 Februari 2023

keluarga, pekerjaan dan kesehatan, Tujuannya adalah agar yang akan berangkat dan keluarga yang akan ditinggalkan peserta *khurūj* siap untuk belajar hidup mandiri, sederhana, sabar, berserah diri kepada Allah dan mampu menjalin solidaritas dengan sesama peserta *khurūj*.<sup>106</sup>

Terkait mengenai nafkah keluarga, sebelum melakukan aktifitas *khurūj*, terlebih dahulu dilakukan pembinaan keluarga, terutama ibu-ibu diadakan ta'lim yang namanya masturah, artinya: tertutup atau terhijab. Dalam pembinaan itu, wanita atau ibu-ibu dilatih mandiri. Sehingga ketika ditinggal *khurūj*, mereka sudah bisa berperan sebagai kepala rumah tangga di rumah. Dalam pemenuhan nafkah pada keluarga jama'ah tabligh yang berangkat *khurūj* diperoleh tiga pembagian yakni, pertama, terpenuhi dengan baik, kedua kurang terpenuhi, dan ketiga tidak terpenuhi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan anggota Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Huda Kecamatan Pegantenan sebagai berikut:

“Pertama, wawancara dengan Bapak Muhammad Hasan yang sering melakukan *Khuruj* empat bulan setiap tahun. Bapak Muhammad Hasan bekerja sebagai pedagang barang barang sunnah seperti jubah, siwak, buku islam, parfum dan lain lain. Namun, penghasilannya tetap tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk isteri dan anak anaknya. Setiap bapak Muhammad Hasan ingin berangkat *Khuruj* empat bulan, maka permasalahan ekonomi yang menjadi salah satu masalahnya. Nafkah yang ditinggal untuk anak isterinya selalu kurang”.<sup>107</sup>

“Kedua, wawancara dengan Ustad Imam yang merupakan penanggung jawab dakwah di Kecamatan Pegantenan. Ustad Imam memiliki pekerjaan sebagai

---

<sup>106</sup>Bapak Syahril, anggota Jama'ah Tabligh

<sup>107</sup>Bapak Moh Hasan, Pelaku *khurūj*, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2023

wiraswasta. Namun, perihal nafkah tidak menjadi permasalahan di dalam keluarga Ustad Imam disebabkan isteri dan anak-anaknya sudah paham dengan dakwah Jama'ah Tabligh , bahkan istrinya pun menjadi penggerak Jama'ah masturoh (Jama'ah suami dan istri). Ketika *Khuruj*, Ustad Imam meninggalkan nafkah semampunya. Dalam hal menentukan nafkah isteri, Ustad Imam memiliki konsep yang sangat sederhana, yaitu meninggalkan bekal nafkah hanya sesuai dengan kemampuannya, dengan diiringi kepercayaan bahwa kepergian meninggalkan keluarga untuk berdakwah adalah dalam rangka menolong agama Allah SWT, maka segala urusan isteri diserahkan kepada Allah SWT, isteri pun dilatih untuk bertawakkal kepada Allah SWT".<sup>108</sup>

“Ketiga, wawancara dengan Bapak Fajar yang merupakan salah satu anggota Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pegantenan, beliau juga pelaku *Khuruj*. Namun, beliau tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, sedangkan isterinya sebagai guru honorer di salah satu lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kecamatan Pegantenan, disebabkan Bapak Fajar seorang pengangguran, maka kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi. Ketika Bapak Fajar pergi *Khuruj*, maka yang selalu terjadi perselisihan dengan isterinya, pertama Bapak Fajar tidak meninggalkan nafkah untuk anak dan isterinya, masalah yang kedua yaitu tidak ada yang mengantar anaknya kesekolah, karena Bapak Fajar bertugas mengantar jemput anaknya kesekolah, namun ketika pergi *Khuruj* tugas ini tidak ditunaikan. Namun yang ketiga ialah pandangan buruk isterinya terhadap Jama'ah Tabligh

---

<sup>108</sup>Ustad Imam, penanggung jawab sekaligus Pelaku *Khuruj*, Wawancara Pribadi, 10 Februari 2023

yang disebabkan oleh suaminya yang sering pergi *Khuruj* tidak pamit dan tidak meninggalkan nafkah untuk isteri dan anaknya.”<sup>109</sup>

Sebelum berangkat *Khurūj*, dalam hal nafkah, biasanya suami sudah mempersiapkannya dari jauh-jauh hari dengan cara menabung untuk keperluan sehari-hari isteri selama ditinggal *khurūj*. Adapun nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan isteri dan kemampuan suami. Dalam hal pemenuhan nafkah ini, pelaku *khurūj* bersungguh sungguh melakukan upaya semaksimal mungkin yang mereka mampu, bahkan ada yang sampai menjual sebagian harta bendanya, atau juga dibantu dengan pendapatan isteri yang bekerja.<sup>110</sup>

Disisi lain, terdapat kebiasaan para anggota Jama'ah Tabligh berkunjung kerumah keluarga yang ditinggal *Kuruj* dengan membawa makanan atau bahan pokok. Sehingga keluarga yang nafkahnya kurang terpenuhi dapat tercukupi kebutuhannya sehari-hari. Sebelum ditinggal *Khuruj*, para isteri biasanya diberikan bimbingan atau nasihat oleh suami tentang keyakinan akan pertolongan Allah SWT, bagi isteri yang sudah paham degan kerja dakwah yang dilakukan oleh suaminya, maka mereka tidak ada masalah atau komplek kepada suaminya, akan tetapi bagi isteri yang belum paham atau tidak suka sama sekali dengan dakwah Jama'ah Tabligh, maka akan terjadi perselisihan dengan suaminya yang ingin berangkat *Khuruj*. Sebagaimana yang dialami oleh Bapak Fajar. Ditambah lagi jika suami tersebut tidak bekerja atau pengangguran, tentu hal tersebut akan memperburuk keadaan. Untuk kasus seperti ini biasanya suami tetap pergi tanpa sepengetahuan isteri dan tanpa meninggalkan nafkah. Sehingga kegiatan *Khuruj*

---

<sup>109</sup>Bapak Fajar, Pelaku *khurūj*, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2023

<sup>110</sup> Ustad Imam, penanggung Jawab sekaligus Pelaku *Khuruj*, Wawancara Pribadi, 10 Februari 2023

yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tabligh yang tidak memiliki pemahaman agama yang memadai, dan mempertimbangkan kondisi rumah tangganya, bahkan dapat dikatakan telah melakukan perbuatan yang dzalim terhadap isteri dan anak-anaknya. Hal semacam inilah yang sebenarnya dilarang dalam Jama'ah Tabligh, karena orang seperti ini tidak tertib aturan dan menambah buruk citra Jama'ah Tabligh di mata masyarakat.

Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilakukan jamaah tabligh dengan menjadikan masjid sebagai markaz yang bertujuan untuk menjadikan masjid lebih hidup melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat subuh berjamaah, bayan atau pengajian rutin serta zikir pagi, sholat zuhur berjamaah serta *Muzakarah*, sholat ashar, bayan atau pengajian rutin serta zikir petang, sholat magrib serta silaturrahmi atau jaulah, sholat isya serta silaturrahmi atau jaulah (Khusus malam jum'at diadakan perkumpulan Jama'ah Tabligh se Kecamatan Pegantenan). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Imam selaku penanggung jawab Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pegantenan.

“Kegiatan keluar dan menjadikan masjid sebagai markaz inilah, maka diharapkan masjid menjadi hidup 24 jam dan dapat menjadi pusat semua urusan kaum muslimin. Sama seperti tempat-tempat keramaian pada umumnya, Jamā'ah Tabligh ini membuat sebuah shift untuk bertugas membersihkan serta menghidupkan masjid pada waktu-waktu yang telah ditetapkan”<sup>111</sup>

a) *Khurūj*

*Khurūj* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh yang dilakukan dengan cara berkelompok dan mencari masjid atau mushalla-mushalla sebagai tempat

---

<sup>111</sup> Ustad Imam, penanggung Jawab Jama'ah Tabligh Kecamatan Pegantenan, wawancara pribadi, 10 Februari 2023

tinggal mereka dan sebagai tempat pusat komando dakwahnya. *Khurūj* ini dilakukan agar masyarakat terangsang agar mau menghidupkan masjid dan mushalla mereka, biasanya terdiri dari 5 orang dan maksimal 10 orang yang dikomandoi oleh salah satu diantara mereka. Seruan Jama'ah Tabligh dilakukan kepada semua orang yang berada di sekitar masjid atau mushalla yang mereka tempati. Mereka melakukannya dengan cara-cara mereka sendiri tanpa ditentukan oleh pimpinan pusat Jama'ah Tabligh. Adapun ketentuan-ketentuan mengikuti *Khurūj* anggota Jama'ah Tabligh harus mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Setiap anggota dalam setiap hari harus *Khurūj* selama 2,5 jam setiap hari. b) Dalam seminggu harus mengikuti *Khurūj* selama sehar. c) Setiap bulan minimal 3 hari. d) Setiap setahun minimal 40 hari. e) Seumur hidup minimal 4 bulan.”<sup>112</sup>

Meskipun sebelum pergi melaksanakan aktivitas berdakwah Jamaa'ah Tabligh selalu terkadang tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, dan biasanya juga mengadakan musyawarah dulu dengan istrinya namun istri mencukupi kebutuhannya sendiri dengan berjualan, kerena didapati ketika sudah di tinggal berdakwah, semua kebutuhan ditanggung oleh istri. Seseorang akan dibenarkan *khuruj* 40 hari atau 4 bulan atau beberapa pun lamanya, jika dia telah melewati proses *tafaqud* tadi. Sehingga terkadang ada tuduhan yang mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya atau menyianyikannya.

---

<sup>112</sup> Obsevasi di Masjid Jami' Nurul Huda Pegantenan pada tanggal 10 februari 2023, pukul 11:54 wib

b) Bayan Hidayah

*Bayan hidayah* adalah nasehat yang diberikan kepada Jama'ah sebelum pemberangkatan jama'ah ke tempat pengiriman da'i. Supaya para da'i paham dan mengerti apa saja yang harus dilakukan ketika sampai tujuan. Bayan hidayah ini berupa motivasi-motivasi penyemangat untuk berdakwah agar *Khurūj* yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan semangat dari dalam hati.<sup>113</sup>

c) Musyawarah

Musyawarah di sini adalah musyawarah tentang keperluan yang perlu dipersiapkan saat *khurūj*, dan *mudzakarah* tentang adab-adab safar.<sup>114</sup>

d) *Bayan Wabsi*

*Bayan wabsi* adalah bayan yang dilakukan setelah pulang dari jihad atau pulang dari berdakwah atau laporan yang diberikan oleh karkun kepada Jama'ah Tabligh lainnya. Adapun yang dilaporkan adalah tentang kondisi tempat yang telah dituju, kondisi karkun yang ada, agenda yang telah dilakukan selama bepergian di jalan Allah dan jama'ah diminta untuk bermusyawarah terkait rancangan waktu pergi untuk *Khurūj* untuk masa yang akan datang.<sup>115</sup>

e) Bayan

Bayan atau ceramah dibagi menjadi dua yaitu bayan magrib dan bayan subuh. Bayan magrib menjelaskan masalah perjuangan para sahabat dan kegigihan dalam memperjuangkan Iman, Islam dan fadilah amal. Sedangkan

---

<sup>113</sup>Observasi di Markaz Jama'ah Tabligh desa Palesanggar 15 Februari 2023, pukul 18:15

<sup>114</sup>Ibid

<sup>115</sup>Ibid

bayan subuh berisi tentang penjelasan enam sifat yang dimiliki para sahabat seperti iman, shalat khusuk, niat ikhlas, ikrom, dakwah dan tabligh. Bayan diikuti oleh seluruh jama'ah tanpa terkecuali. Secara keseluruhan bayan berisi ceramah mengenai keimanan kepada Allah SWT seperti memperbaiki shalat, fiqih dan lain sebagainya.<sup>116</sup>

f) Ta'lim

Ta'lim Jama'ah Tabligh adalah suatu kegiatan Jama'ah yang berupa ceramah membaca kitab, seperti kitab Fadhilah „Amal maupun Muntkhab Ahadis, kegiatan ini dilakukan hingga shalat isya. Yang dibaca saat kegiatan ta'lim ini adalah kitab fadilah amal yang berisi tentang kisah para sahabat, fadilah shalat, fadilah dzikir, fadhilah tabligh, fadilah membaca Al Qur'an, dan fadilah ramadhan.<sup>117</sup>

g) Kegiatan Malam Jum'at

Bentuk kegiatan pada malam ini seperti membahas orang-orang yang *khuruj* dan berdakwah di jalan Allah SWT. Kegiatan malam jum'at ini ada beberapa kegiatan yang sama dengan malam-malam yang lainnya, seperti ta'lim, bayan, dan shalat berjama'ah. Karena malam jum'at ini merupakan waktu berkumpulnya para jama'ah dari beberapa tempat di Kecamatan Pegantenan.

h) Musyawarah Mingguan

Musyawah akan dipimpin oleh amir yang ditunjuk, agenda dari musyawarah ini adalah pertanggung jawaban atau evaluasi kegiatan yang

---

<sup>116</sup> Observasi di Markaz Jama'ah Tabligh desa Palesanggar

<sup>117</sup> Observasi di Markaz Jama'ah Tabligh desa Palesanggar 15 Februari 2023, pukul 18:15

dilakukan oleh seluruh jama'ah, kemudian membahas tentang pembagian tugas serta penanggung jawabnya masing-masing pada hari ini. Selain itu juga membahas tentang strategi dan pemetaan masyarakat setempat yang akan dijadikan sasaran dakwah, baik yang akan diushuli maupun yang akan dikhususkan. Maksud dan tujuan dari adanya musyawarah ini adalah menyatukan pikir jama'ah, agar setiap masyarakat yang didatangi oleh jama'ah *khuruj* mau menerima dan mengamalkan agama secara sempurna, sehingga amalan agama ini terwujud dalam kehidupan diri, keluarga, dan umat seluruh alam.<sup>118</sup>

i) Khidmat

Merupakan pelayanan sosial sesama manusia dan makhluk, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Secara khusus dalam kegiatan *khuruj* seperti ini biasanya sebagai petugas dalam menyiapkan konsumsi bagi seluruh rombongan.<sup>119</sup>

j) Shalat berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah ini dilakukan oleh semua semua jama'ah, kecuali yang berkhidmat, petugas khidmat ketika shalat mereka belum melaksanakan shalat, tetapi mereka masih melakukan tugas masing-masing. Tugas itu diantaranya adalah menjaga sandal, menjaga barang jama'ah, menjaga motor maupun mobil yang terparkir, melayani tamu dan lain sebagainya. Dan setelah jama'ah lain telah melakukan shalat, barulah mereka

---

<sup>118</sup> Observasi di Markaz Jama'ah Tabligh desa Palesanggar 15 Februari 2023, pukul 18:15

<sup>119</sup> Observasi di Masjid Jami' Nurul Huda Pegantenan pada tanggal 10 februari 2023, pukul 11:54 wib

mengerjakan sholat berjama'ah dengan membentuk sholat berjama'ah yang baru.<sup>120</sup>

k) *Masturah*

Dalam ajaran gerakan Tabligh juga ada yang namanya *masturah*. *Masturah* ialah dakwah yang dilakukan oleh seorang wanita yang sudah berkeluarga. Tugas dakwah bukan untuk kaum laki-laki saja, tetapi jugatanggung jawab seorang perempuan. Usaha dakwah *masturah* juga mempunyai tata tertib atau peraturan yang sangat ketat karena melibatkan perempuan.

Saat suami melakukan program *khuruj* keluarga yang paham tentang jamaah tabligh memberi semangat pada jamaah tabligh dan terkadang memberi bantuan secara finansial. Sementara *masturoh* sendiri memiliki program yang dinamakan dengan *nusroh*, maksud dari program ini adalah menjadwalkan pada *masturoh-masturoh* dalam satu halaqah untuk datang menjenguk atau silaturahmi pada istri yang ditinggalkan *khuruj* oleh suaminya. Saat program ini dilaksanakan, beberapa dari *masturoh* yang datang tidak dengan tangan kosong atau memberi bantuan dalam bentuk finansial atau makanan. Selain itu juga, jama'ah tabligh dapat menceritakan keluh kesah selama suami *khuruj* kepada *masturoh* yang datang. Tugas dari *masturoh* saat berkunjung adalah membantu apabila jamaah tabligh mengalami kesulitan. Selain itu juga memberi dukungan kepada istri yang ditinggalkan untuk semangat dan memasrahkan segala hal kepada Allah.

---

<sup>120</sup>Ibid

*Masturoh* juga menceritakan pengalaman pengalaman yang dialaminya saat suami *khuruj* yang diharapkan dapat memberikan semangat pada jama'ah tabligh, bahwa efikasi diri pada seseorang akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain.

Setelah mendapatkan dukungan dari keluarga dan kelompok jamaah tabligh lainnya, akan memahami makna dari jamaah tabligh dalam hal ini khuruj. Khuruj yang bertujuan untuk kegiatan dakwah, untuk mengajak ummat islam kembali pada jalan yang benar dengan cara yang menurut jamaah tabligh seharusnya dilakukan, karena kegiatan khuruj selain untuk dakwah atau mengajak kepada kebaikan, melainkan dapat menjadi pembelajaran bagi mereka yang ditinggalkan dalam hal ini istri dan anak.

### **C. Paparan temuan Penelitian tentang Pemenuhan Nafkah Material Bagi Keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pegantenan yang di Tinggal *Khurūj***

#### **1. *Khurūj***

Dalam melaksanakan *khurūj*, diuntut untuk meluangkan waktu minimal sebanyak 3 hari setiap bulan, 40 hari setiap tahun, 4 bulan seumur hidup, dan dua setengah jam setiap hari. Apabila waktu minimal tersebut sudah terlaksana, maka setiap anggota dituntut kembali untuk meningkatkan pengorbanannya menjadi 10 hari setiap bulan, empat bulan setiap tahun, dan delapan jam setiap hari. Semakin banyak meluangkan waktu untuk *khurūj*, agar kita sebagai hamba Allah diberikan kepehaman oleh Allah SWT dalam beragama karena telah terbentuk sifat-sifat sahabat Nabi di dalam individu tersebut. Oleh karena itu dalam Jama'ah Tabligh

diarahkan untuk sedapat mungkin meminimalisir aktifitas keduniaan yang dilakukan. Untuk menjadi muslim yang baik, maka terapi dalam praktek Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pegantenan yang ditekankan pada tazkiyatun nafs, metode terapi pembersihan hati lewat berbagai ibadah diantaranya menjaga shalat lima waktu secara berjamaah, memperbanyak zikir, menjaga shalat malam (tahajud), membaca Al-Quran, menjaga pandangan mata, serta amalan-amalan sunnah harian lainnya. Secara tidak langsung, pengaruh praktek tasawuf masih kental, walaupun secara afiliasi mereka tidak bertarekat. Dari tazkiyatun nafs seorang Muslim diharapkan dapat menjadi Muslim sebenarnya seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Dalam tahap ini, Jama'ah Tabligh di Kecamatan Pegantenan melakukan frame melalui tiga media: Jaulah, Bayan, dan Targhib. Jaulah (keliling-keliling) yaitu pergi bersilaturahmi menemui masyarakat muslim yang lain dan mengajak mereka untuk datang ke masjid shalat berjamaah. Rombongan dalam ber-jaulah terdiri dari empat orang yaitu: amir (ketua rombongan), dalil (penunjuk jalan), mutakalim (pembicara), dan makmur (anggota). Kepada yang ditemui, mereka menyampaikan tentang pentingnya mengamalkan ajaran agama secara kaffah untuk kejayaan hidup manusia. Dalam pembicaraan saat ber-jaulah terdapat empat tahapan penting yang disebut oleh narasumber sebagai sebuah seni bicara atau seni dalam membujuk.

- a. Ta'aruf (perkenalan) Pada tahap ini mutakalim (pembicara) memperkenalkan diri dan rombongan yang datang serta maksud dan tujuan datang.

- b. Ta'aluq (sambung hati). Pada tahap ini pembicara membangun kesan baik kepada yang diajak bicara.
- c. Targhib (memberi kabar gembira). Pada tahap ini pembicara menyampaikan pentingnya mengamalkan ajaran agama, kehidupan akhirat, dan keuntungan-keuntungan beramal diselingi dengan penjelasan tentang realitas masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.
- d. Tasykil (mengajak) Tahapan terakhir ini mengajak orang yang didatangi tersebut ke masjid untuk shalat berjama'ah dan mendengarkan *Bayan* tanpa adanya paksaan.

Jama'ah Tabligh yang ingin melakukan *khurūj*, khususnya untuk anggota jamaah yang akan melakukan *khurūj* yang relatif lama ( mulai dari 40 hari ) akan didata dan diperiksa terlebih dahulu dengan tim *tafaqud* yang berada pada *halaqoh*. Dalam hal ini tim *tafaqud* beranggotakan para penanggung jawab pada *halaqoh* jamaah yang akan berangkat *khurūj*. Pada saat pemeriksaan tersebut akan berisi 5 poin yaitu:

1) Tafaqud Amal

*Tafaqud amal* adalah pemeriksaan amal, sejatinya seorang anggota Jama'ah Tabligh sebelum berdakwah bekal utama adalah amal, Para penanggung jawab akan memeriksa amal harian individu yang akan berangkat *khurūj*. Untuk *tafaqud amal* ini para penanggungjawab biasanya memberikan kelonggaran bagi yang belum memenuhi syarat kelayakan dengan catatan kelemahan amal jamaah yang akan berangkat akan memperbaikinya saat menjalani kegiatan *khurūj* nantinya.

## 2) Tafaqqud Maal

*Tafaqqud maal* adalah berkaitan erat dengan penelitian ini, dalam pemahaman Jama'ah Tabligh *maal* adalah harta, sehingga kelayakan dari segi harta yang sangat berhubungan dengan nafkah sehari-hari keluarga yang ditinggalkan adalah hal penting yang harus diperiksa. Walaupun dalam penerapannya nilai uang yang ditinggalkan oleh jamaah yang akan berangkat bersifat relative dengan angka kewajaran yang diputuskan oleh penanggung jawab *Halaqah*.

## 3) Tafaqqud Keluarga

Kondisi keluarga saat akan ditinggalkan juga termasuk dalam pemeriksaan, dimana pada kesempatan pertama biasanya istri dan anak jarang yang langsung memberikan izin, namun seiring berjalannya waktu dan kekuatan amalan harian individu di rumah masing-masing, akan memberikan peluang sang istri untuk memberikan izin, bahkan lebih tinggi lagi tidak sedikit para istri yang ikut keluar *khurūj* (program masturoh). bahkan para jama'ah berkeyakinan jika istri belum ikut program masturoh, maka pekerja dakwah belum berada pada kondisi yang ideal dan masih dianggap proses belajar.

## 4) Tafaqqud Pekerjaan

Anggota Jamaah Tabligh yang heterogen berasal dari berbagai profesi, mulai dari Aparat Sipil Negara (ASN), TNI/Polri, karyawan swasta perusahaan, BUMN, dosen, guru, Pedagang dan pekerjaan lainnya baik terikat maupun tidak terikat. Penanggungjawab akan melakukan pemeriksaan pada

aspek pekerjaan/profesi sebelum anggota tersebut melakukan aktifitas *khurūj*. Untuk para pekerja yang terikat aturan kehadiran, maka tetap dapat masuk bekerja di Kantor/Instansi/Perusahaan tempatnya bekerja pada pagi hingga sore hari, namun malam harinya kembali bersama jama'ah I'tikaf di masjid dan tidak pulang kerumah.

#### 5) Tafaqqud Kesehatan

Untuk aspek kesehatan juga harus diperiksa oleh para penanggungjawab segi kelayakannya, apabila keseharian anggota Jamaah Tabligh yang akan berangkat dalam kondisi yang memiliki kekurangan, maka biasanya akan dimintai jama'ah lain menjadi pendamping khusus agar tidak mengganggu kegiatan utama jamaah yang akan *khurūj* yaitu berdakwah.<sup>121</sup>

#### 2. Nafkah Material

Untuk masalah nafkah itu sudah diatur terlebih dahulu sebelum berangkat untuk Khurūj. Ada semacam musyawarah (Halaqah) tentang pemenuhan nafkah ini. Jadi dalam rapat tersebut ditanyakan pada masing masing anggota siapa yang siap untuk khurūj. Setelah mendapatkan nama-nama siapa yang siap untuk khurūj maka didiskusikan bagaimana nafkah untuk keluarga dari setiap anggota yang akan berangkat. Ditanyakan apa anggota yang siap berangkat itu sudah punya cukup nafkah untuk keluarga kalau nanti khurūj. Kalau tidak cukup dimusyawarahkan lagi siapa yang sanggup menanggung. Bahkan setiap malam jum'at di markasnya jama'ah tabligh yang ada di desa

---

<sup>121</sup> Fajar Arifin, "Pelaksanaan Pemberian Nafkah Bagi Pelaku Khurūj Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia" Tesis: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, (Maret:2022), 91-93.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/9492/1/CD%20TESIS%20FAJARARIFIN.pdf>

palesanggar ada perkumpulan untuk para anggota jama'ah tabligh, tujuannya adalah untuk mendengarkan keluh kesah dari para anggota, semisal sebelum pergi khurûj, ditentukan dulu siapa yang siap untuk berangkat, lalu ditanyakan apa yang menjadi beban atau kendalanya. Kalau memang ada yang ekonominya masih kurang disiasati dengan sumbangan untuk diberikan kepada keluarga anggota yang akan pergi. Semuanya dipersiapkan, kalau sudah tidak ada kendala baru berangkat. Ini berlaku untuk semua anggota jama'ah tabligh yang sudah lama dan anggota jama'ah tabligh yang baru bergabung, dan nafkah diberikan oleh suaminya sebelum melakukan *khurūj*.